

## Pembinaan Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di MDA Al-Huda

Nurul Fakhrin, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, [nurulfakhrin24@gmail.com](mailto:nurulfakhrin24@gmail.com)

Rifana Wahdi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat [rifanawahdi0@gmail.com](mailto:rifanawahdi0@gmail.com)

Fitri Alrasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, [fitrialrasi9@gmail.com](mailto:fitrialrasi9@gmail.com)

Sekar Harum Pratiwi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

[sekarpriatiwi95@gmail.com](mailto:sekarpriatiwi95@gmail.com)

Jepri Naldi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, [jeprinaldi@umsb.ac.id](mailto:jeprinaldi@umsb.ac.id)

### Keywords:

Ilmu Tajwid,  
Membaca,  
Al-Qur'an.

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di MDA Al-Huda dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran ilmu tajwid. Masalah utama yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pemahaman dan penerapan kaidah tajwid dalam bacaan santri, serta keterbatasan guru dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada santri dan guru agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Metode yang digunakan mencakup pelatihan teori tajwid, workshop praktik bacaan, dan pendampingan kepada guru menggunakan modul serta media audio-visual. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam ketepatan pelafalan huruf, penerapan hukum bacaan, serta rasa percaya diri peserta saat membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini juga menghasilkan modul pembelajaran tajwid yang sederhana dan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang Qurani dan berkelanjutan di MDA Al-Huda.

### Pendahuluan

Membaca Al-Qur'an dengan benar, fasih, dan menggunakan kaidah ilmu tajwid adalah suatu keharusan. Dalam agama Islam, setiap Al-Qur'an yang dibaca harus dijaga lafaz dan maknanya sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an (Nazliah et al., 2025). Itulah alasan penguasaan ilmu tajwid harus terus dilanjutkan dan ditingkatkan. Pengajian pusat keagamaan perlu memberi perhatian khusus bagi lembaga pendidikan yang masih di tahap dasar, seperti Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), dalam pengajaran pendidikan agama (Sa'diah & Agustin, 2024).

MDA Al-Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam pembinaan keagamaan anak-anak di lingkungan Masyarakat (Amdini & Dr. Mutohharun Jinan, 2021). MDA Al-Huda diinformasikan dengan menjadi pusat sila Qur'ani, anak-anak di lingkungan masyarakat dididik untuk dapat membaca dan memahami Al-Qur'an. Dari hasil observasi dan pengelola sekolah, diketahui bahwa sebagian besar santri di MDA Al-Huda sudah mampu membaca Al-Qur'an, namun masih terdapat kekeliruan dalam pelafalan huruf, penerapan hukum bacaan, dan pengaturan panjang pendek (mad) dalam bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ilmu tajwid masih perlu ditingkatkan agar santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar (El-Yunusi & Ningsih, 2025).

Permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu MDA Al-Huda, terletak pada kurangnya pemahaman dan penerapan ilmu tajwid secara konsisten dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi mendalam dalam ilmu tajwid dan metode pengajarannya; metode pembelajaran yang masih konvensional, yaitu hanya menekankan pada pengulangan bacaan tanpa penjelasan teori dan praktik tajwid yang memadai; minimnya bahan ajar dan media pembelajaran interaktif yang dapat membantu santri memahami hukum tajwid dengan mudah dan menyenangkan dan kurangnya kegiatan pembinaan berkelanjutan, seperti pelatihan guru atau kegiatan tilawah bersama yang terstruktur. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil, serta menurunnya motivasi belajar karena pembelajaran yang cenderung monoton (Zainiyah, 2024).

Dalam mengatasi isu-isu ini, tim layanan menawarkan program pembinaan ilmu tajwid yang berfokus pada peningkatan aspek teoretis dan praktis dari membaca Al-Qur'an. Program ini terdiri dari beberapa kegiatan inti, yaitu: Sesi intensif teori tajwid, pengajaran, dan praktik membaca untuk tutor dan siswa MDA Al-Huda yang mencakup prinsip-prinsip dasar hukum huruf, makhraj, dan karakteristik huruf; lokakarya tentang penerapan tajwid pada bacaan Al-Qur'an dengan bimbingan langsung dan praktik simulasi membaca Al-Qur'an dalam tartil; persiapan dan distribusi modul pengajaran tajwid yang sederhana, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa dasar dan dukungan berkelanjutan dalam bentuk evaluasi bacaan Al-Qur'an dan pelatihan lanjutan untuk guru agar mereka dapat mengajarkan tajwid dengan lebih efisien. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan ini, melalui pendekatan partisipatif dan praktis, bertujuan untuk membekali siswa dan guru dengan kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid (Anandita et al., 2024).

Untuk kegiatan pengabdian ini, ada beberapa target luaran, yaitu: Kemampuan santri MDA Al-Huda dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan menerapkan hukum tajwid meningkat; kompetensi guru dalam mengajarkan ilmu tajwid dengan metode yang lebih efektif dan menyenangkan (Khilmiyah & Nurwanto, 2022); tersusunnya modul pembelajaran tajwid sederhana yang dapat digunakan secara berkelanjutan di MDA Al-Huda dan terciptanya lingkungan belajar yang Qur'ani (Harahap et al., 2024), di mana santri memiliki motivasi tinggi untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an mereka. Secara keseluruhan, kegiatan pembinaan ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan bacaan Al-Qur'an, namun pada peningkatan mutu pendidikan agama di level dasar dan menggali lebih dalam kerjasama antara lembaga pendidikan dan perguruan tinggi dalam menciptakan masyarakat yang cinta Al-Qur'an (Mukhlishin et al., 2025).

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh MDA Al-Huda mengenai keterampilan membaca Al-Qur'an yang kurang baik, terutama dalam tajwid, tim pengabdian masyarakat mengusulkan penerapan ipteks (ilmu pengetahuan dan teknologi) melalui pengembangan program pelatihan tajwid dalam membaca Al-Qur'an yang terintegrasi dengan pendekatan teori dan praktik interaktif. Program ini menggunakan metode terintegrasi yang inovatif dalam pelatihan tajwid, pelatihan guru, dan penggunaan bahan ajar digital dan cetak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif (marwah & Iswandi, 2025). Adapun Ipteks yang ditawarkan meliputi : modul untuk pengajaran Tajwid Terintegrasi Khusus, yang menyediakan ringkasan sistematis dari aturan tajwid dengan contoh dan latihan yang

disesuaikan dengan tingkat siswa MDA; bahan pembelajaran digital untuk membaca Tajwid, bahan ajar dalam format video dan audio dengan pelatih ahli yang mendemonstrasikan cara membaca dan aturan Al-Qur'an (Habibullah & Nihayah, 2023); program pelatihan dan pengembangan untuk guru, yang bertujuan membantu pendidik mencapai kefasihan dalam mengajar tajwid melalui metode demonstrasi dan korektif serta workshop dan klinik tilawah al-qur'an (Rohmah et al., 2025a), yang bertujuan memberikan bimbingan langsung terhadap kesalahan membaca dan melatih konsistensi penerapan tajwid. Kombinasi pelatihan langsung, bahan ajar modern, dan bimbingan berkelanjutan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berorientasi pada hasil nyata.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan agar solusi yang ditawarkan dapat terealisasi dengan efektif dan terukur, yaitu: (1) tahap persiapan, pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan observasi awal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan wawancara dengan guru untuk memetakan permasalahan serta menyusun modul dan perangkat pelatihan tajwid yang kontekstual sesuai kebutuhan mitra. (2) tahap pelaksanaan, di tahap pelaksanaan kegiatan yang pertama dilakukan adalah memberikan pelatihan dasar Ilmu Tajwid untuk guru dan santri yang mencakup pengenalan makhraj dan sifat huruf, hukum nun mati dan tanwin, mad, serta hukum bacaan lainnya, dan pelatihan disampaikan melalui kombinasi metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan demonstrasi (Reynaldi et al., 2024). Kegiatan kedua pada tahapan pelaksanaan adalah workshop praktik membaca al-qur'an tartil. kegiatan ini terdiri dari peserta mempraktikkan dengan langsung bacaan Al-Qur'an dan mendapatkan umpan balik terkait bacaan mereka serta peserta dibimbing secara langsung dan diarahkan pada perbaikan kesalahan bacaan dan perbaikan yang dapat dilakukan. Kegiatan ketiga pada tahapan pelaksanaan adalah pengenalan media pembelajaran digital tajwid. Ada dua hal yang dilaksanakan pada kegiatan ini yakni, pemberian pelatihan penggunaan video dan audio pembelajaran tajwid untuk mendukung kegiatan belajar mandiri serta guru dilatih untuk memanfaatkan media tersebut dalam proses pembelajaran rutin di MDA (Mubarok et al., 2023). Kegiatan terakhir pada tahapan pelaksanaan yakni pemdampingan dan evaluasi berkala. Kegiatan ini terdiri dari Pemantauan dan evaluasi hasil bimbingan dilakukan dengan instrumen penilaian dari materi bacaan santri serta pemberian sertifikat atau penghargaan simbolis bagi peserta terbaik sebagai motivasi. (3) Tahap tindak lanjut dan Keberlanjutan. Pada tahapan ini terdapat dua hal yang harus dilakukan yaitu tim pengabdian merekomendasikan sebuah model untuk mengajar tajwid yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dan Guru diberdayakan sebagai agen pembinaan lanjutan agar dampak kegiatan tetap terjaga (Abidin et al., 2024).

MDA Al-Huda berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Bentuk partisipasinya antara lain: menyediakan tempat dan sumber daya kegiatan (ruang belajar, peralatan audio, Al-Qur'an, dan alat tulis); Mengkoordinasikan peserta pelatihan, yang terdiri dari guru dan santri; berperan sebagai pendamping lokal dalam kegiatan pelatihan dan evaluasi; melakukan tindak lanjut hasil pembinaan dengan menerapkan materi tajwid dalam kegiatan belajar mengajar rutin. Keterlibatan mitra secara aktif ini memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti pada transfer ilmu, tetapi juga membangun kemandirian lembaga dalam pembinaan tajwid (Murthosia et al., 2025).

Luaran kegiatan ini meliputi produk, jasa, dan luaran manajerial yang dihasilkan sesuai

dengan rencana, yaitu: (1) produk/barang, mencakup Modul Pembelajaran Ilmu Tajwid Terapan untuk santri dan guru MDA Al-Huda dan Media pembelajaran digital berupa video tutorial tajwid dan file audio pelafalan huruf hijaiyah (Maulana & Nasir, 2022). (2) jasa, mencakup pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam pengajaran tajwid dan Program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri secara langsung melalui workshop dan bimbingan tilawah (Rohmah et al., 2025b). (3) luaran manajemen, yang terdiri dari model pembelajaran tajwid berkelanjutan di MDA Al-Huda yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum lokal dan laporan kegiatan pengabdian dan artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan di jurnal pengabdian kepada Masyarakat (Purba, 2024). (4) luaran tambahan (sosial dan edukatif). Bagian ini mencakup terbentuknya komunitas kecil "Pecinta Tajwid" di MDA Al-Huda yang aktif dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan meningkatnya motivasi dan kesadaran santri serta guru akan pentingnya membaca Al-Qur'an secara benar dan tartil.

## **Pelaksanaan dan Metode**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

#### **1. Lokasi Kegiatan**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Huda, yang terletak di tengah masyarakat dengan fondasi keagamaan kuat dan cukup banyak santri. Penetapan lokasi itu didasarkan pada hasil observasi awal yang mengindikasikan adanya kebutuhan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penerapan ilmu tajwid yang tepat. MDA Al-Huda dipilih karena menunjukkan komitmen tinggi dalam pembinaan keagamaan serta keterbukaannya terhadap pendampingan dari perguruan tinggi.

#### **2. Waktu pelaksanaan**

Program pengabdian dilaksanakan selama dua bulan, tepatnya antara September dan Oktober 2025. Serangkaian kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap: (1) tahap persiapan dan koordinasi, dijalankan pada minggu pertama hingga minggu kedua. Meliputi survei kebutuhan, koordinasi dengan pihak MDA, dan penyusunan perangkat pelatihan. (2) tahap Pelaksanaan Pembinaan (Minggu ke-3 sampai ke-7), tahapan ini terdiri dari menyusun program pelatihan tajwid, mengadakan workshop praktik membaca Al-Qur'an, dan melanjutkan bimbingan secara berkelanjutan. (3) tahap evaluasi sekaligus tindak lanjut (Minggu ke-8), tahapan ini terdiri dari menyertakan penilaian hasil pelatihan, refleksi kegiatan, serta penyerahan modul pembelajaran tajwid kepada pihak MDA.

#### **3. Latar belakang peserta**

Kegiatan ini melibatkan para guru pengajar Al-Qur'an serta santri-santri tingkat dasar, semuanya berkumpul di MDA Al-Huda. Ada lima guru pengajar yang berlatar belakang pendidikan agama, tetapi sebagian dari mereka belum pernah menerima pelatihan tajwid secara formal. Santri, berjumlah 30 orang, terdiri dari siswa usia 6–13 tahun yang telah mengenal huruf hijaiyah dan dapat membaca Al-Qur'an, namun belum konsisten dalam penerapan hukum tajwid. Seluruh peserta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung baik dalam sesi teori maupun praktik.

#### **4. Jumlah peserta**

Total peserta yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ini sebanyak 35 orang (5 guru dan 30 santri). Selain itu, terdapat dukungan dari 3 orang tim pelaksana pengabdian dan 1 narasumber ahli tajwid yang bertindak sebagai pelatih utama.

## Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini merupakan kombinasi dari beberapa pendekatan, yaitu pelatihan/training, pendampingan (konsultasi), dan penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah. Pemilihan kombinasi metode ini bertujuan agar kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga melatih keterampilan praktis dan membangun kesadaran pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar (Zunaidi, n.d.).

### 1. Metode yang digunakan

#### a. Pelatihan (training)

Berbagai materi yang disajikan dalam pelatihan meliputi: mengenali makhraj beserta sifat huruf, berbagai kaidah yang mengatur nun mati serta tanwin (idgham, ikhfa, iqlab, izhar), prinsip mad dan panjang bacaan, kekeliruan umum dalam membaca Al-Qur'an serta langkah-langkah memperbaikinya. Hukum mim mati meliputi ikhfa' syafawi, idgham mitslain, serta izhar syafawi. Pelatihan diadakan dengan metode ceramah interaktif, diikuti tanya-jawab, serta drill bacaan.

#### b. Workshop sekaligus simulasi Ipteks Tajwid

Setelah menuntaskan sesi teori yang cukup padat, peserta pun beralih ke simulasi penerapan tajwid, mengadakan tilawah bersama sambil dan saling mengoreksi bacaan satu sama lain. Guru dan para santri mengasah kemampuan membaca surah tertentu dengan panduan pelatih. Segala kesalahan bacaan akan langsung diperbaiki, lalu disertai penjelasan tentang kaidah tajwid yang berlaku. Dilaksanakan untuk memberi pemahaman konseptual terkait ilmu tajwid sekaligus meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Media digital, baik audio maupun video, diperkenalkan sebagai alat bantu untuk latihan mandiri.

#### c. Pendampingan dan konsultasi

Tim pengabdian turun tangan memberikan pendampingan secara langsung kepada para guru pengajar, demi menjamin bahwa program pembinaan tajwid tetap berkelanjutan. Guru-guru dibantu menyusun rencana pembelajaran tajwid mingguan. Setiap minggu, konsultasi diadakan untuk menelaah kendala dan mengevaluasi kemajuan pembelajaran.

#### d. Penyadaran dan peningkatan pemahaman

Sesi ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an secara benar dan tartil. Disampaikan lewat ceramah motivasi yang menekankan keutamaan membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Peserta diminta melihat contoh konkret tentang bagaimana satu kesalahan tajwid saja dapat menggeser arti secara signifikan. Santri diundang mengembangkan kebiasaan murajaah—mengulang bacaan—dengan cara mandiri.

### 2. Prosedur dan Alur Kegiatan

Prosedur dan alur kegiatan diawali dengan pembukaan dan sosialisasi program. Kegiatan ini dilaksanakan bersama MDA Al-Huda guna memperkenalkan tujuan serta manfaatnya. kemudian pelatihan teori Ilmu Tajwid, yang mana memahami seluk-beluk bacaan Al-Qur'an dengan teliti, dan menyampaikan landasan konseptual kepada para guru beserta

santri lewat ceramah interaktif yang melibatkan partisipasi aktif. Selanjutnya peserta mengasah cara melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, sekaligus mempraktikkan penerapan hukum tajwid. Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan secara intensif, yakni tim pengabdian mendampingi guru dalam proses mengajarkan tajwid secara aplikatif di kelas. Kemudian dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil serta merefleksikan kegiatan, dalam upaya menilai peningkatan kemampuan peserta, dilakukan tes lisan serta observasi bacaan. Terakhir, menyusun serta menyerahkan modul pembelajaran, setelah modul tajwid diserahkan ke MDA, modul tersebut diharapkan menjadi kompas dalam pembelajaran yang berkelanjutan.

### Materi Kegiatan

Materi kegiatan dirangkai dalam pola yang sistematis dan kontekstual, menyesuaikan dengan tingkat pemahaman tiap peserta, meliputi: konsep dasar ilmu tajwid dan urgensinya, makhraj serta beraneka sifat huruf hijaiyah, kaidah pengucapan nun mati, mim mati, dan tanwin, ulasan tentang hukum mad dan panjang bacaan, pemanfaatan media audio-visual dalam proses pembelajaran tajwid, dan evaluasi serta refleksi atas kemampuan membaca Al-Qur'an (M.Ag & M.S.I, 2021).

### Bentuk Partisipasi Mitra

Mitra, yakni MDA Al-Huda, berperan aktif di seluruh proses kegiatan, dengan bentuk partisipasinya dijabarkan berikut ini: menyediakan tempat dan sarana pendukung kegiatan (misalnya ruang kelas, pengeras suara, serta Al-Qur'an), menentukan peserta dan mengkoordinir jadwal pelatihan, berperan secara aktif sebagai pendamping lokal dalam praktik membaca Al-Qur'an dan mengintegrasikan materi hasil pelatihan ke dalam kegiatan belajar rutin MDA. Sumbangsih mitra yang aktif mengamankan kelangsungan hasil-hasil kegiatan, sekaligus menebarkan pengaruh jangka panjang yang lebih kuat bagi program pembinaan tajwid.

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan pelaksanaan dan metode pengabdian. Uraian pelaksanaan kegiatan meliputi lokasi, waktu, latar belakang peserta, dan banyak peserta. Sedangkan, uraian metode kegiatan meliputi metode dan materi yang disampaikan. Pilih salah satu atau mengkombinasikan beberapa metode kegiatan antara lain: (1) training/ pelatihan terkait barang maupun jasa, difusi ipteks, substitusi ipteks (ipteks terbarukan), atau simulasi ipteks; (2) Pendidikan berkelanjutan; (3) penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah; (4) konsultasi/pendampingan/mediasi.

Lokasi	: MDA Al-Huda
Waktu Pelaksanaan	: Mei – Juni 2025
Durasi	: 8 Minggu
Jumlah Peserta	: 35 orang (5 guru dan 30 santri)

Tabel 1. Rundown Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Pemateri
1	Minggu 1	Koordinasi dan	- Koordinasi dengan pihak

Persiapan Kegiatan			MDA Al-Huda.
			<ul style="list-style-type: none"><li>- Survei kebutuhan dan pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.</li><li>- Penyusunan modul dan perangkat pembelajaran tajwid.</li></ul>
2	Minggu 2	Sosialisasi Program dan Pre-Test	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sosialisasi tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan.</li><li>- Pre-test kemampuan membaca Al-Qur'an untuk mengukur kondisi awal peserta.</li></ul>
3	Minggu 3	Pelatihan Teori Dasar Ilmu Tajwid (I)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pengertian tajwid dan urgensinya.</li><li>- Makhraj dan sifat huruf hijaiyah.</li><li>- Latihan pengucapan huruf yang mirip (ha, kha, 'ain, ghain, dan sebagainya).</li></ul>
4	Minggu 4	Pelatihan Teori Dasar Ilmu Tajwid (II)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Hukum nun mati dan tanwin (idgham, ikhfa, iqlab, izhar).</li><li>- Hukum mim mati.</li><li>- Latihan membaca ayat-ayat pendek dengan hukum-hukum tersebut.</li></ul>
5	Minggu 5	Workshop Praktik Membaca Al-Qur'an Tartil (I)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Latihan penerapan hukum bacaan dalam surah-surah pendek.</li><li>- Praktik membaca dengan bimbingan langsung.</li><li>- Evaluasi dan koreksi bacaan peserta secara individual.</li></ul>
6	Minggu 6	Workshop Praktik Membaca Al-Qur'an Tartil (II)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Hukum mad dan panjang bacaan.</li><li>- Praktik membaca ayat yang mengandung mad wajib, jaiz, dan aridh.</li><li>- Simulasi bacaan</li></ul>

			berjamaah (tilawah kelompok).
7	Minggu 7	Pendampingan Guru dan Simulasi Pembelajaran Tajwid	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pendampingan guru dalam menyusun RPP dan strategi pembelajaran tajwid.</li><li>- Simulasi pengajaran tajwid oleh guru.</li><li>- Pengenalan media pembelajaran digital (audio/video).</li></ul>
8	Minggu 8	Evaluasi dan Refleksi Akhir	<ul style="list-style-type: none"><li>- Post-test kemampuan membaca Al-Qur'an peserta.</li><li>- Diskusi hasil peningkatan bacaan.</li><li>- Penyerahan modul pembelajaran dan sertifikat peserta.</li><li>- Refleksi dan rencana keberlanjutan program.</li></ul>

Setiap pertemuan berdurasi 120 menit (2 jam), dilaksanakan 2 kali per minggu. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas utama MDA Al-Huda dengan pembimbing utama dan tim pengabdian dari perguruan tinggi. Metode pelaksanaan mencakup ceramah interaktif, drill bacaan, simulasi praktik, dan refleksi kelompok.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Tinjauan Umum Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pembinaan Ilmu Tajwid untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MDA Al-Huda" telah dilaksanakan selama dua bulan, yakni pada periode September hingga Oktober 2025. Sebanyak 35 peserta terlibat, terdiri dari lima guru pengajar Al-Qur'an dan tiga puluh santri tingkat dasar. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung di lingkungan MDA Al-Huda, mendapat dukungan penuh dari pengelola madrasah serta masyarakat sekitar.

Awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan koordinasi, lalu dilanjutkan observasi pendahuluan—semua demi mengidentifikasi sejauh mana santri dan guru sudah menguasai bacaan Al-Qur'an. Dari hasil observasi dan wawancara yang dikumpulkan, terungkap bahwa mayoritas santri sudah lancar melafalkan huruf hijaiyah, namun belum menguasai penerapan hukum tajwid secara akurat. Sementara itu, guru mengaku bahwa dalam proses belajar mengajar, pendekatan tajwid masih lebih banyak terfokus pada teori dan belum banyak teruji dalam praktik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, serangkaian kegiatan meliputi pelatihan, lokakarya, dan pendampingan diadakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memadukan metode pelatihan (training), simulasi ipteks tajwid, serta konsultasi dan pendampingan guru,

sebagaimana diuraikan dalam metodologi kegiatan.

## 2. Implementasi Solusi terhadap Permasalahan Mitra

Solusi yang diusulkan, yakni program pembinaan ilmu tajwid yang memadukan teori dengan praktik interaktif. Beberapa hasil penting dari pelaksanaan solusi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Pelatihan teori Ilmu Tajwid

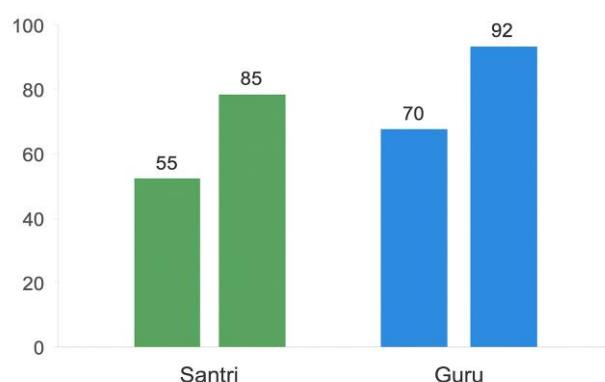
Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman konseptual mengenai makhraj huruf, sifat huruf, dan hukum bacaan. Pelatihan dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media visual dan contoh audio. Hasil dari tahap ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap teori dasar tajwid. Berikut hasil peningkatan pemahaman teori Tajwid (guru dan santri) :

Peserta	Nilai Rata-rata Pre-Test	Nilai Rata-rata Post-Test	Percentase Peningkatan
Guru (5 orang)	68	90	32 %
Santri (30 orang)	55	82	49 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa pemahaman santri tentang hukum tajwid melesat tajam, terutama pada mereka yang dulu hanya memiliki pengetahuan terbatas. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan teori yang dipadukan dengan contoh-contoh konkret terbukti sangat efektif dalam menumbuhkan fondasi dasar ilmu tajwid.

### b. Workshop serta simulasi praktik membaca Al-Qur'an

Setelah menyelesaikan pelatihan teori, kegiatan berlanjut ke workshop praktik membaca Al-Qur'an secara tartil. Di sesi ini, peserta dipandu untuk mempraktikkan hukum bacaan, seperti idgham, ikhfa, iqlab, dan mad. Metode peer correction (proses saling mengoreksi antar peserta) diterapkan supaya peserta dapat lebih aktif menelusuri serta memperbaiki kesalahan (*PUTRI MAHARDIKA KUSTANTIA*, n.d.). Berikut perbandingan kemampuan membaca al-qur'an sebelum dan sesudah pembinaan :



Dari tabel di atas, terlihat jelas bahwa peningkatan rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an dari hasil observasi praktik. Dari hasil evaluasi tampak jelas bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an beranjak dari kategori cukup — dengan nilai rata-rata

berkisar antara 55 hingga 70 — menjadi kategori baik, yakni berada di kisaran 85 hingga 92. Peningkatan ini tampak paling jelas pada aspek-aspek berikut: Ketepatan pelafalan huruf dan makhraj, konsistensi dalam penerapan hukum bacaan panjang-pendek dan kedisiplinan dalam membaca secara tartil yang teratur dan berirama. Faktor utama yang mendorong keberhasilan tahapan ini ialah keterlibatan aktif guru, yang meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan tambahan di luar sesi pelatihan.

c. Pendampingan guru dan pemanfaatan media pembelajaran

Tahap berikutnya adalah memberikan pendampingan kepada guru agar mereka dapat menerapkan metode pembelajaran tajwid yang lebih menarik. Guru-guru dilatih dengan media audio-visual, khususnya video yang menampilkan pelafalan huruf serta hukum bacaan (Hambali et al., 2021). Tak sekadar itu, tim pengabdian meluangkan waktu membantu guru-guru menyusun modul pembelajaran tajwid terapan, yang kemudian menjadi panduan mengajar yang teratur dan sistematis. Guru berpendapat bahwa penggunaan media dan modul sangat mempermudah proses pembelajaran karena : menyederhanakan cara siswa mengerti perbedaan bunyi huruf lewat contoh audio yang disajikan, menyuguhkan pedoman standar yang memudahkan guru menjelaskan kaidah tajwid, membuat proses belajar menjadi lebih beragam, sehingga tidak lagi terasa monoton. Berikut tingkat kepuasan dan respon mitra terhadap program :

Aspek yang dinilai	Rata-rata skor 1-5	Kategori
Kesesuaian materi dengan kebutuhan	4,8	Sangat baik
Keterlibatan peserta dalam kegiatan	4,6	Sangat baik
Keterampilan pengajar atau pelatih	4,9	Sangat baik
Kebermanfaatan kegiatan bagi MDA	4,8	Sangat baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa respon mitra terhadap kegiatan sangat baik. Para guru merasa lebih termotivasi untuk melanjutkan secara mandiri kegiatan pembinaan tajwid di madrasah tersebut.

### 3. Luaran program dan indikator keberhasilan

Output program serta tolok ukur keberhasilan hasil kegiatan ini mencakup produk, layanan (jasa), dan pencapaian nonmaterial yang menjadi indikator keberhasilan program, yaitu : produk atau barang, yg terdiri dari media pembelajaran tajwid dalam format video atau audio dan modul pembelajaran tajwid terapan untuk tingkat dasar yang menjadi bahan ajar utama agar dapat dipakai secara rutin di MDA Al-Huda. Selanjutnya layanan (jasa), yang mencakup pelatihan guru dan bimbingan santri dalam mengaplikasikan tajwid secara tepat dan layanan pendampingan belajar membaca Al-Qur'an dengan tartil. Output program terakhir yakni capaian nonmaterial, yang terdiri dari peningkatan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an santri sebesar 30 poin (55 → 85), peningkatan kompetensi guru dalam mengajarkan tajwid sebesar 22 poin (68 → 90) dan terbentuklah kelompok tilawah rutin yang menjadi sarana latihan berkelanjutan. Luaran tersebut menunjukkan bahwa solusi yang diimplementasikan berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan mitra.

### 4. Faktor pendorong dan penghambat

Faktor pendorong terdiri dari beberapa hal, yang pertama, Kepala madrasah bersama

para guru menyokong secara total kegiatan pembinaan. Kedua, rasa antusias yang menggelora pada diri para santri tampak jelas saat mereka terjun dalam rangkaian pelatihan dan menggeluti praktik membaca. Ketiga, Keberadaan beragam sarana penunjang, antara lain ruang belajar, pengeras suara, dan Al-Qur'an, juga memiliki peran penting. Keempat, Di tengah pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian dan pengelola MDA berkolaborasi secara aktif. Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ini terdiri dari beberapa keadaan. Pertama, keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan ini terasa menantang, mengingat materi tajwid yang harus dipelajari meliputi ranah yang cukup luas. Kedua, beberapa santri masih menemukan diri mereka kesulitan untuk tetap terfokus ketika mengerjakan latihan membaca, baik teks yang pendek maupun yang panjang. Ketiga, fasilitas teknologi di madrasah masih terbatas, media digital belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Meskipun dihadapkan pada rintangan teknis, elemen pemicu tetap muncul sebagai faktor yang lebih dominan, memberikan kontribusi signifikan bagi keberhasilan pelaksanaan program.

#### 5. Dampak serta Keberlanjutan

Program kegiatan pembinaan ilmu tajwid di MDA Al-Huda ternyata memberikan dampak positif yang nyata, di antaranya: di kalangan madrasah, budaya tahsinul qira'ah (perbaikan bacaan) perlahan menancap akar, menumbuhkan semangat memperhalus cara membaca dan terjadi peningkatan motivasi di antara para guru, yang kini lebih bersemangat untuk terus berinovasi dalam mengajarkan Al-Qur'an. Untuk keberlanjutan program, pihak MDA Al-Huda berkomitmen untuk menjadikan kegiatan ini sebagai program pembinaan rutin tahunan, dengan melibatkan alumni dan masyarakat sekitar sebagai peserta tambahan.

### Penutup

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pembinaan Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MDA Al-Huda" berhasil dijalankan dengan memuaskan, sehingga tujuan yang diharapkan pun tercapai. Sungguh, pelaksanaan kegiatan ini menorehkan kontribusi yang terasa nyata dalam mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan selaras dengan kaidah tajwid, tidak hanya bagi para santri tetapi juga bagi guru-guru pengajar.

Berbekal rangkaian pelatihan teoritis, workshop praktik, serta bimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran, santri menunjukkan lonjakan nyata pada pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Menurut data evaluasi, rata-rata kemampuan mereka melaju dari tingkat cukup ke baik, sementara kompetensi guru dalam mengajar tajwid pun turut meningkat. Program ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan individual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif di lingkungan MDA Al-Huda tentang pentingnya penerapan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, tersedianya modul pembelajaran tajwid terapan dan media audio-visual menjadi luaran penting yang memperkuat keberlanjutan pembinaan di masa depan.

Secara umum, ada beberapa hal yang menjadi pendorong keberhasilan kegiatan ini, yaitu: madrasah memberi dukungan total, sementara semangat peserta terasa menggebu-gebu, Setiap fase pelatihan dan pendampingan melibatkan partisipasi aktif guru dan relevansi materi dengan kebutuhan nyata mitra. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui meliputi: waktu

pelaksanaan yang terbatas belum memberi ruang cukup untuk mendalami seluruh materi tajwid secara menyeluruh, masih banyak keterbatasan dalam penyediaan sarana teknologi pembelajaran di madrasah, sehingga belum memenuhi standar kecukupan yang diharapkan dan tingkat konsentrasi dan ketekunan santri yang bervariasi. Meskipun demikian, temuan dari kegiatan memperlihatkan bahwa solusi yang diadopsi tidak hanya mampu mengatasi permasalahan mitra, melainkan juga menghasilkan dampak positif berkelanjutan, yang selanjutnya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di MDA Al-Huda.

### Saran

Berdasarkan temuan dari pelaksanaan kegiatan serta analisis atas keunggulan dan kelemahan yang teridentifikasi, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan : pertama, keberlanjutan program, disarankan agar MDA Al-Huda menyiapkan program rutin tahunan untuk pembinaan tajwid, melibatkan santri baru serta para guru, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an tetap terjaga dan terus meningkat. Kedua, peningkatan fasilitas pembelajaran, Pihak madrasah perlu memperkaya fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, misalnya peralatan audio-visual dan aplikasi tajwid digital, supaya proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Ketiga, pendalaman materi dan sertifikasi guru, kegiatan lanjutan dapat difokuskan pada pendalaman tajwid tingkat lanjut dan pemberian pelatihan bersertifikat bagi guru agar memiliki standar kompetensi profesional dalam mengajarkan Al-Qur'an. Keempat, perluasan sasaran kegiatan, ke depan, kegiatan serupa dapat diperluas, tidak hanya di lingkungan MDA Al-Huda, melainkan juga ke lembaga-lembaga pendidikan Islam lain di sekitarnya, sebagai contoh nyata program yang dapat direplikasi. Kelima, bekerja sama dengan pihak eksternal, diharapkan adanya kemitraan berkelanjutan dengan lembaga keagamaan, kampus, atau pemerintah daerah dalam menyediakan dukungan sumber daya, pendampingan lanjutan, dan pengembangan media pembelajaran baru. Dengan mengimplementasikan saran-saran itu, diharapkan kegiatan pengajaran ilmu tajwid bisa beralih menjadi program yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi juga untuk melahirkan generasi Qurani yang memiliki akhlak baik dan pengetahuan yang memadai.

### Referensi

- Abidin, J., Nuryana, O., Wahyuni, S., Sulistia, D. S., Rohmah, N. L., & Riswanto, F. (2024). Pendampingan Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Quran bagi Ibu-Ibu Majlis Taklim Al-Ikhlas di Desa Parakanmanggu Parigi Pangandaran. *Society: Community Engagement and Sustainable Development*, 1(2), 280–294.  
<https://doi.org/10.62515/society.v1i2.670>
- Amdini, M. N., & Dr. Mutohharun Jinan, M. A. (2021). *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al Qur'an Pada Pra Remaja (Studi Kasus Di TPQ Al Huda Ngekel, Tlogorandu, Juwiring, Klaten)* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta].  
<https://doi.org/10/HALAMAN%252520DEPAN.pdf>
- Anandita, S. R., Hayati, I. N., Wafa, M. A., Waqfin, M. S. I., Hilmi, S., Ghoffar, A., Zahroh, A., Izzatilla, I., Muniroh, I., & Aziz, M. T. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Tajwid di TPQ Desa Ngusikan Jombang: Pendampingan Keagamaan dan Tantangan Pendidikan

- di Era Digital. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 140–146. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i3.5313>
- El-Yunusi, M. Y. M., & Ningsih, R. Y. (2025). Pembinaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemahaman Ilmu Tajwid Bagi Santri Di TPQ Musholla Hikmah Batam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 87–99. <https://doi.org/10.71305/jpkm.v1i2.201>
- Habibullah, M. R., & Nihayah, H. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Tajwid Digital berbasis Audio, Visual, dan Website di Madrasah Diniyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 611–618. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.971>
- Hambali, H., Rozi, F., & Farida, N. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 872–881. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1180>
- Harahap, A. I. Y., Juliani, Windiani, A., Wijaya, A. R. S., & Azriya, Z. (2024). Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Kurikulum PAI untuk Membentuk Generasi Qur'ani. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 1(2), 180–192. <https://doi.org/10.61253/c43dch55>
- Khilmiyah, A., & Nurwanto, N. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru TPA LANSIA melalui Metode UMMI dan Metode 10 Jam Belajar Membaca Al-Quran. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 106–114. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.106-114>
- M.Ag, D. M., & M.S.I, S. C. U., S. Ag. (2021). *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. DIVA PRESS.
- marwah, & Iswandi, K. (2025). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android dan Penerapannya Pada Materi Ilmu Tajwid. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 700–712. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7252>
- Maulana, M. R., & Nasir, M. (2022). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android pada Pembelajaran Ilmu Tahsin dan Tajwid. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1756–1765. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2280>
- Mubarok, N. H., Suarna, N., & Dikananda, A. R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Aplikasi Android Untuk Minat Belajar Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 220–227. <https://doi.org/10.56854/jt.v2i2.196>
- Mukhlisbin, M., Sahman, S., Supryadi, A., & Hamid, A. (2025). PROGRAM PEMBINAAN BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA QUR'AN DENGAN ILMU TAJWID DASAR DI MASYARAKAT DAN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BATUYANG. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.31764/jces.v8i1.28351>
- Murthosia, D., Sari, L. F., & Haidar, M. (2025). *Inovasi dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan Agama Islam*. PT Arr Rad Pratama.
- Nazliah, U., Maizuddin, M., & Djuned, M. (2025). Lafadz Ḥāfiẓ Dalam Al-Qur'an. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 143–166. <https://doi.org/10.71153/fathir.v2i2.216>
- Purba, M. Y. (2024). Strategi dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(1), 134–141.
- PUTRI MAHARDIKA KUSTANTIA. (n.d.).
- Reynaldi, R. A. R., Syamsuar, S., Hanif, H., Taran, J. P., Kasih, D., Mukhlizar, M., & Hasan, K. (2024). Penguatan Pemahaman Ilmu Tajwid: Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca

- Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Ajmalul Huda Kampung Rimba Sawang.  
*MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 105–116.  
<https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v3i2.3672>
- Rohmah, S., Fernanda, A. E. P., & A.r, E. A. (2025a). Manajemen Diklat Metode Tilawah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Al-Quran. *An-Nashru: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1), 141–151.
- Rohmah, S., Fernanda, A. E. P., & A.r, E. A. (2025b). Manajemen Diklat Metode Tilawah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Al-Quran. *An-Nashru: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1), 141–151.
- Sa'diah, N. H., & Agustin, M. (2024). Strategi Pengembangan Program Tahfid Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(2), 298–308. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3321>
- Zainiyah, I. (2024). *Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an melalui metode qiroati di TPQ Ar Rahmah Bangil* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/70851/>
- Zunaidi, A. (n.d.). *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*.